BAB III

DATA HASIL PENELETIAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Sejarah berdirinya PTP Nusantara VIII di Jawa Barat di mulai dari pengambil alihan perusahaan milik Belanda di Indonesia sehubungan dengan pengembalian Irian Barat ke Indonesia.

Tindakan tersebut disusul dengan nasionalisasi perkebunan berdasarkan UU No. 86 Thn 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan milik Belanda di Indonesia.

Dasar dari nasionalisasi tersebut :

1. Bahwa tindakan pengambilalihan perusahaan millik Belanda yang berada di wilayah RI dalam rangka perjuangan pembebasam Irian Barat adalah sesuai dengan kebijaksanaan KMB.
2. Bahwa dalam taraf perjuangam pada masa ini dalam rangka pembatalan KMB dan perjuangan pembebasan Irian Barat tersebut sudah tiba waktunya untuk mengeluarkan ketegasan terhadap perurasahaan-perusahaan milik Belanda yang berada di wilayah RI berupa nasionalisasi dari perusahaan-perusahaan milik Belanda untuk dijadikan milik negara.
3. Bahwa dengan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda tersebut dimaksudkan untuk memberi kemanfaatan sebesar-besarnya pada masyarakat Indonesia dan untuk memperkokoh keamanan dan pertahanan negara.

Secara historis Kronologis perusahaan perkebunan eks milik Belanda di Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Periode 1050-1957

Terdapat 113 kebun, masing-masing milik dari 17 perusahaan. Perkebunan milik Belanda dan milik asing di Jawa Barat berangsur-angsur direhabillitir sebagai akibat kerusakan pada masa kedudukan Jepang.

Perusahaan perkebunan tersebut diatur dan dikelola dengan sistem *"Directie Administrasi"* . Setiap Direksi Aministrasi menngelola beberapa perkebunan.

Periode 1957-1960

Dalam rangka Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan eks milik Belanda, 113 kebun tersebut disederhanakan menjadi 99 kebun dan selanjutnya dibentuk PPN-Baru Cabang Jawa Barat.

Periode 1960-1963

Pada tahun 1960 diadakan penggabungan perusahaan dalam lingkup PPN-Lama dan PPN-Baru (eks milik Belanda) dengan satu lembaga Badan Pinpinan Umum Urusan Perusahaan Perkebunan Negara (BPU-PPN) di Jakarta dengan perwakilan BPU-PPN daerah.

Periode 1963-1968

Pada tahun 1963 diadakan lagi reorganisasi dengan tujuan agar pengelolaan perusahaan perkebunan lebih tepat guana dengan pembentukan BPU per bidudaya (komoditi) yaitu BPU karet, BPU Anekaa tanaman,BPU Gula, dan BPU Tembakau.

Periode 1968-1971

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas, maka 88 PPN diciutkan menjadi 68 buah dalam bentuk Perusahaan Negara Perkebunan (PNP).Di tinngkat pusat dibentuk Badan Khusus Urusan PNP (BKU-PNP) sebagai pengganti BPU per komoditi yang merupakan suatu badan yang membantuMenteri Pertanian dalam melaksanakan tugas pengawasan dan bimbingan kepada PNP.

Didaerah didirikan Perwakilan BKU-PNP Wilayah menurut propinsi :

1. Perwakilan BKU-PNP Wilayah I meliputi PNP X (Sumatera Utara).
2. Perwakilan BKU-PNP Wilayah II meliputi PNP X (Sumatera Selatan dan Palembang), BKU XI s/d XIV (di Jawa Barat).
3. Perwakilan BKU-PNP Wilayah III meliputi PNP XV, XVII ,XVIII dan XIX (Jawa Tengah).
4. Perwakilan BKU-PNP Wilayah IV meliputi PNP XX s/d XXVIII (Jawa Timir dan Indonesia Timur).

Periode 1071-11996 (10 Maret 1996)

Sejak tahun 1971 PNP XI, PNP XII dan PNP III berubah bentuk hukumnya menjadi PT. Perkebunan (Persero).

Periode 1994 sampai dengan sekarang

Pemerintah melalui Departemen Pertanian mengambil langakah-langkah konsolidasi BUMN sektor pertanian. Pelaksanaan konsolodasi dilakukan dalam dua tahap yairu :

1. Tahap pertama (penggabungan)

   Tahapan awal penggabungan kebun-kebun PT. Perkebunan XI, PT. Perkebunan XIII dimulai sejak 1 April 1994 dan berlangsung sampai tanggal 10 Maret 1996. Pada tahap ini PTP dikelompokkan berdasarkan wilayah dimana PTP bersangkutan berada, 26 PTP yang ada dikelompokan menjadi 9, semula jumlah PTP yang dikelompokan akan ditambah dengan 2 (dua) buah lagi, yaitu Wilayah Propinsi Riau dan Jambi serta propinsi Kalimantan.

2. Tahap kedua (peleburan)

   Sebagai kelanjutan dari konsolidasi PTP, dilakukan peleburan BUMN sub Sektor Perkebunan dan Peternakan. PT. Perkebunan Jawa Barat yang semula terdiri dari PTP XI, PTPXII dan PTP XIII sejak 11 Marret 1996 melalui PP. No 13 tahun 1996 dilebur menjadi PT> Perkebunan Nusantara VIII yang berkedudukan di Jl.Sindang Sirna No. 4 Bandung.

   Lata belakang diadakannya peleburan adalah :

   a. Lebih memantapkan misi BUMN sebagai dinamisator pembangunan dan modernisasi sektor pertanian.

b. Mempertajam skala usaha dan konsolidasi wilayah kerja untuk memanfaatkan peluang usaha yanng efisien.
c. Memperkuat komposisi usaha, baik horizontal maupun vertikal yang menjamin daya tahan terhadap gejolak pasar.
d. Meningkatkan kemampuan usaha integral antara industri hulu dan industri hilir.
e. Sehat secara finansial.

Visi perusahaan adalah BUMN perkebunan yang tangguh dalam bidang agro bisnis dan argo industri yang memuaskan *stak holder* (customer, pemilik saham dan karyawan) serta berwawasan akan lingkungan.

Misi perusahaan adalah :

a. Sebagai BUMN, PTPN VIII mempunyai tugas utama membangun perkebunan berdasarkan kepada Tri Dharma plus.
b. Memberikan kontribusi dalam :
    - Pembangunan Nasional yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
    - Meningkatkan pendapatan Nasional serta peningkatan kesejahteraan bangsa.

3.1.2 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VIII

PT. Perkebunan Nusantara VIII dikelola dan di pinpin oleh suatu Direksi dan diawasi oleh dewan Komisaris.

Susunan Direksi :

- Direktur Utama : Ir. H. Sugiat
- Direktur Produksi : Ir. H. Imam Santoso, SE
- Direktur Keuangan : DR. H. Dudung Suryana, SE, Ak, MBA.
- Direktur SDM/Umum : Ir. Imam Wahyudi
- Direktur Pemasaran : H. Suwadji Munawar

Susunan Dewan Komosaris :

- Komisaris Utama : Ir. Koentadi Hadinoto
- Komisaris : Mayjend TNI Purn. Abdul Nurhaman
- Komisaris : DR. IR Dudung Abdul Adjid
- Komisaris : DR. Soehadji
- Komisaris : Drs. Rudy Suyoto, MA.

Kekuasaan tertinggi berada ditangn RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Tingkat Kepala Seksi

Sejalan dengan perubahan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VIII, ada seksi di bagian-bagian yang dapat dilebur/digabung dan dijabat oleh seorang Kepala Seksi. Seksi-seksi yang ada :

No	Bagian	Seksi
1	Manajer Wilayah Membawahi	1. Urusan tanaman 2. Urusan teknik dan teknologi 3. Urusan administrasi, keuangan, dan umum
2	Kepala Bagian Pengawasan Intern Membawahi	1. Seksi penngawasan keuangan 2. Seksi pengawasan operasional 3. Seksi komputerisasi 4. Seksi analisa dan evaluasi
3	Kepala Bagian Tanaman Membawahi	1. Seksi pemeliharaan tanama the, kina dan K3SG (karet,kakao,kelapa sawit dan gutta percha) 2. Seksi panen tanaman 3. Seksi proteksi dan pemupukan
4	Kepala Bagian Teknologi Membawahi	1. Seksi teknologi the, kina dan K3SG (karet, kakao, kelapa sawit, dan gutta percha) 2. Seksi pengendalian mutu
5	Kepal Bagian Teknik Membawahi	1. Seksi mesin dan instalasi 2. Seksi sipil dan transportasi
6	Kepala Bagian Keuanggan Membawahi	1. Seksi tata usaha keuangan 2. Seksi asuransi 3. Seksi pajak

7	Kepala Bagian Akuntansi Membawahi	1. Seksi tata buku induk 2. Seksi anggaran investasi 3. Seksi anggaran eksploitasi 4. Seksi persediaan
8	Kepala Bagian Sistem Informasi Manajemen Membawahi	1. seksi pengembangan sistem informasi manajemen 2. Seksi pengolahan data dan pelaporan
9	Kepala bagian Sumber Daya Manusia Membawahi	1. Seksi pesonalia 2. Seksi kesejahteraan 3. Seksi pengembangan SDM
10	Kepala Bagian Pengembangan Usaha Membawahi	1. Seksi pengembangan sumber daya 2. Seksi pengembangan teknologi 3. Seksi administrasi proyek
11	Kepala Bagian Sekretariat Membawahi	1. Seksi sekretariat 2. Seksi pembinaan usaha kecil dan koperasi 3. Seksi urusan dalam
12	Kepala Bagian Humas Dan Hukum Membawahi	1. Seksi hukum dan hak agraria 2. Seksi komunikasi dan penyuluhan
13	Kepala Bagian Pemasaran Membawahi	1. Seksi adsi. Pemasaran the, kina, K3SG 2. Seksi adsi.Persediaan the, kina, K3SG

14	Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Membawahi	1. Seksi pengadaan barang dan jasa sarana produksi 2. Seksi pengadaan barang dan jasa sarana penunjang

3.1.3 Struktur Organisasi Bagian Produksi

Direktur Produksi

a. Tugas Pokok

Merencanakan, menata, mengarahkan dan mengendalikan, pengelolaan perusahaan dan mencapai tujuan dibidang tanaman teknologi dan teknik yang berorientasi pada perkembangan sumber daya untuk menghasilkan produksi yang dapat dipasarkan secara efektif dan efisien sesuai denga anggaran dasar perusahaan, keputusan rapat umum pemegang saham maupun ketentuan lain yang berlaku.

b. Uraian Tugas

- Merumuskan serta menetapkan kebijakan strategis dan oprasional bidang tanaman, teknologi dan teknik sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
- Menyiapkan, menyusun dan mengembangkan organisasi bidang tanaman teknologi dan bidang teknik sesuan dengan kepentingan dan kebutuhan perusahaan.
- Membina dan mengembangkan efektivitas dan efisiensi pengolahan sumber daya alam sesuai denga kebujakan dan rencana yang ditetapkan.

- Menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan/hasil kerja bidang tanaman, bidang teknologi dan bidang teknik secara berkala untuk laporan direksi kepada pemegang saham, dewan komisaris dan instansi yang terkait lainnya.
- Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan penggunaan anggaran yang disediakan untuk direktorat produksi.
- Melaksanakan tugas lain untuk perusahaan.

3.1.4 Karakteristik dan Bidang Usaha

Budidaya perkebunan banyak dipengaruhi oleh faktor alam. Karena itu hasil produksi bervariasi tergantung kesuburan, alam, hujan dan cuaca.

Dalam menjalankan usahanya, ada faktor-faktor yanng harus dihadapi perusahaan yaitu faktor yang dapat dikendalikan (*controlable*) dan yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable*).

a. Faktor yang tidak dapat dikendalikan.

   Antara lain faktor iklim, standar UMR, harga barang-barang lain,tersedianya bahan yang diperlukan, situasi pasar dan saingan, kurs, dll.

b. Faktor yang dapat dikendalikan .

   Antara lain faktor pengedalian mutu, faktor pelayanan ke konsumen, faktor jaringan distribusi, efisiensi penggunaan sumber-sumber daya.

Bidang Usaha

1. Mengadakan bahan baku berupa tanaman sehingga siap untuk diolah.
2. Mengolah tanaman menjadi produksi jadi.

3. Menjual hasil produksi.

Luas area PT.Perkebunan Nusantara VIII meliputi 122.081,03 ha yang tersebar di 11 kabupaten Propinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten : Lebak, Pandeglang , Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Subang, Purwakarta, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis.

Jumlah perkebunan/unit yang dikelola PT. Perkebunan Nusantara VIII sebanyak 45 kebun/unit (43 kebun dan 2 unit rumah sakit) dengan budidaya tanaman yang diusahakan meliputi kebun the, karet, kelapa sawit, kina, kelapa, gutta percha dan albazia. Jumlah pabrik pengolahan 85 buah.

3.2 Harga Pokok Penjualan dan Laba kotor

3.2.1. Harga pokok penjualan

Dari ikhtisar harga pokok penjualan perkomoditi terdapat bagian-bagian yang mempengaruhi dalam penentuan harga pokok penjualan untuk tahun 1997 dan 1998. (dalam ribuan rupiah)

Uraian	1998	1997
Persedian hasil produksi:		
Teh	Rp 20.886.902	Rp 28.269.672
Karet	2.958.587	4.930.716
Kina	914.997	179.603
Kakao	451.964	450.002
Sawit	87.252	299.662
Gutta Percha	40.698	209.770
Jumlah Per 1 Januari	Rp 25.340.403	Rp 34.160.003

Biaya Tanaman:

Teh	Rp 63.914.969	Rp 95.189.456
Karet	22.460.124	39.242.566
Kina	1.131.203	1.836.064
Kakao	3.356.086	6.870.001
Sawit	6.071.190	6.529.660
Gutta Percha	248.852	183.609.479
Jumlah	Rp 97.318.425	Rp 149.851.357

Biaya Pengolahan:

Teh	Rp 98.330.721	Rp 29.702.128
Karet	34.554.072	8.466.296
Kina	1.740.313	380.593
Kakao	5.163.207	547.673
Sawit	9.549.521	2.294.966
Gutta Percha	382.855	42.588
Jumlah	Rp 149.720.654	Rp 41.434.244

Pembelian hasil produksi:

Teh	Rp 83.581.113	Rp 78.611
Karet	29.370.931	4.188.103
Kina	1.479.266	697.727
Kakao	4.388.726	60.904
Sawit	8.117.095	6.632.168
Gutta Percha	325.425	0
Jumlah	Rp 127.262.555	Rp 11.657.513

Biaya Penyusutan:

Teh	Rp 9.032.530	Rp 9.265.374
Karet	12.211.635	8.243.025
Kina	1.314.700	1.370.469
Kakao	1.259.977	1.355.581
Sawit	3.676.306	6.632.168
Gutta Percha	100.735	114.495
Jumlah	Rp 27.595.883	Rp 24.214.468

PersediaanTersedia untuk Dijual :

Teh	Rp 275.746.235	Rp 162.505.242
Karet	101.555.315	65.070.705
Kina	6.580.479	4.285.033
Kakao	14.619960	9.284.161
Sawit	27.637.364	19.621980
Gutta Percha	1.098.565	550.463
Jumlah	Rp 427.237.920	Rp 261.317.583

Persediaan hasil produksi:

Teh	Rp 60.673.281	Rp 20.886.902
Karet	7.873.741	2.958.588
Kina	109.757	914.997
Kakao	980.307	451.964
Sawit	2.022.773	87.253
Gutta Percha	546.442	40.699
Jumlah Per 30 Desember	Rp 72.170.302	Rp 25.340.403

3.2.2 Perolehan Laba Kotor

Laba kotor yang dihasilkan PT. Perkebunan Nusantara VII untuk tahun 1997 dan 1998 sebagai berikut:

Tabel 3.1
PTP. Nusantara VIII)
Perolehan laba kotor (Jutaan rupiah0
Tahun 1997-1998

Tahun	Total Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
Tahun 1997			
The	199.338	141.618	57.720
Karet	85.017	62.112	22.905
Kina	4.849	3.370	1.479
Kakao	12.569	8.832	3.737
Gutta Percha	258	510	(252)
Kelapa Sawit	20.952	19.535	1.417
Jumlah	**322.981**	**235.977**	**87.004**
Tahun 1998			
The	698.310	215.073	483.237
Karet	202.170	93.717	108.453
Kina	13.483	6.470	7.012
Kakao	26.631	13.640	12.992
Gutta Percha	1.513	552	961
Kelapa Sawit	33.190	25.615	7.575
Jumlah	**975.297**	**355.067**	**620.230**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.87.004 (juta) untuk tahun 1997 dan sebesar Rp.620.230 (juta) untuk tahun 1998 ,dan untuk mengetahui perubahan laba kotor tersebut akan penulis bahas lebih lanjut di bab IV.